

PERAN AL QUR`AN DALAM MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

¹Indah Rachmadhini, ²Alin Femi Rosa Kuswoyo ³Haura Balqis Lazawardi, ⁴

Andriyani*, ⁵Wahdi Sayuti, ⁶Irna Hasanah

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, ⁵Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirende, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Email: aurabalqis12@gmail.com, andriyani@umj.ac.id*, wahdisayuti@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode kajian pustaka yang bertujuan untuk mengkaji konsep serta tujuan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam guna membangun kerangka teori dan landasan konseptual yang sesuai dengan fokus kajian. Proses analisis ini melibatkan teknik sintesis untuk menghubungkan pemikiran para tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer guna mendapatkan pemahaman yang holistik terhadap dinamika pendidikan di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai arah, pedoman, serta tolok ukur dalam pelaksanaan dan evaluasi proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar normatif dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran Islam, baik pada tataran filosofis maupun aplikatif. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak individu yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan, Al-Qur'an, Kajian Pustaka, Nilai-Nilai Pendidikan

ABSTRACT

This research is conducted through a qualitative approach based on a literature review. The aim is meant to examine that concepts and objectives of Islamic education based on relevant literature sources. Data were obtained through a search of books, articles, and scientific publications concerning the research topic, then analyzed in depth to develop an appropriate theoretical framework and conceptual foundation. This analytical process involved synthesizing classic Islamic thoughts with contemporary educational theories to provide a holistic understanding of how these timeless values remain

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

applicable in the modern era. The results of the study indicate that educational objectives play a crucial role as direction, guidance, and benchmarks in the implementation and evaluation of the educational process. The Quran, as the primary source of Islamic teachings, contains various educational values oriented towards the holistic development of human potential, encompassing spiritual, intellectual, moral, and social aspects. Islamic education is understood as a conscious and planned process aimed at developing individuals who are faithful, pious, and possess noble character, capable of integrating religious and general knowledge into their lives. Furthermore, the Quran serves as a normative foundation for the development of Islamic educational theory, from the philosophical level to educational practice. Thus, Islamic education plays a strategic role in shaping individuals who are knowledgeable, have character, and possess social responsibility in community life.

Keywords: *Islamic Education, Educational Goals, Al-Quran, Literature Review, Educational Values*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, yang berperan sebagai kitab suci bagi umat Islam, bukanlah sekadar menekankan aspek spiritual, serta menjadi sumber ilmu yang mendorong lahirnya budaya keilmuan. Wahyu pertama yang turun, Surah Al-'Alaq, pada ayat 1 hingga 5, menggarisbawahi signifikansi mendalam dari kegiatan membaca serta mencari pengetahuan. Perintah iqra' menjadi dasar bagi terbentuknya peradaban Islam yang berorientasi pada pengetahuan. Dengan menelaah wahyu pertama tersebut, kita dapat memahami bagaimana Al-Qur'an memandang kemajuan ilmu dan teknologi. Nilai-nilai yang mencakup terdapat di dalamnya tidak hanya mengajak umat untuk menuntut ilmu, namun juga mengamalkannya sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT (Ismail *et al.*, 2025).

Al-Qur'an dianggap sebagai panduan pokok dalam ajaran-ajaran Islam meliputi berbagai aspek, termasuk pendidikan. Di dalam konteks pendidikan Islam Al-Qur'an, menyediakan kedudukan sentral karena menjadi sumber pedoman hidup yang memengaruhi seluruh ranah kehidupan umat Islam, tak terkecuali proses pendidikan. Di dalamnya terdapat berbagai nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam keseharian sebagai sarana pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur, cerdas, serta memiliki tanggung jawab (Rohadi, 2024).

Dalam masyarakat yang terus mengalami perubahan, pendidikan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan serta perkembangan komunitas. Pendidikan merupakan proses untuk memelihara, mewariskan, sekaligus memperbaharui nilai-nilai budaya dalam berbagai bentuk bagi para penerus bangsa. Demikian pun, pendidikan Islam bagi umat Muslim berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup menurut ajaran Islam, yaitu mempertahankan, menyampaikan, dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi mendatang. Dengan demikian, nilai-nilai budaya dan agama dapat tetap hidup, berfungsi, dan berkembang dalam kehidupan masyarakat (Suryadi, 2018).

Pendidikan Islam berlangsung sebagai suatu proses dan upaya yang diterapkan secara sadar dan terarah sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik sesuai tuntunan ajaran agama. Tujuan pendidikan Islam juga mencakup pembekalan kepada peserta didik supaya mampu mengenal, mengerti serta mengimplementasikan prinsip-prinsip ajaran Islam secara lebih mendalam. Melalui proses pembelajaran, latihan, serta pengalaman, peserta didik diharapkan dapat memiliki keyakinan yang kuat, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan

pedoman utama menurut pandangan Islam, yang mencakup Al-Qur'an dan Hadist (Abdullah *et al.*, 2019).

Pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pelaksanaannya, bukan sekadar bahan ajar atau objek kajian, tetapi juga sebagai landasan bagi berbagai bidang ilmu. Di dalamnya terdapat banyak konsep dan teori yang bernilai ilmiah. Walaupun Al-Qur'an bukan buku khusus tentang pendidikan, ia memuat beragam pemikiran terkait proses mendidik, seperti metode pengajaran, tujuan pendidikan, pendekatan dalam membina anak, dan aspek-aspek lain yang relevan. Contohnya, kisah dakwah Nabi Muhammad terhadap individu maupun masyarakat memberikan banyak pelajaran mengenai pola interaksi edukatif dalam menyampaikan ajaran agama. Beragam metode dan pendekatan tampak jelas dalam kisah-kisah tersebut. Hal ini menjadi teladan bagi para pendidik untuk membentuk serta mengembangkan generasi yang tidak terbatas pada keunggulan di bidang keagamaan dan akademik, tidak hanya itu tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang tangguh (Muhammad Yudistira Nugraha, 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian berbasis kajian pustaka, yaitu melalui pencarian referensi dari sumber rujukan yang mencakup buku, artikel, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. Setelah seluruh literatur terkumpul, peneliti kemudian menganalisis materi yang sesuai dengan fokus kajian. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk memperoleh kerangka teori yang tepat serta akurat terkait permasalahan yang diteliti. (Hayumi, 2022)

C. PEMBAHASAN

1. Definisi Al-Qur'an

Dari sudut pandang terminologis, istilah Al-Qur'an bersumber sejak akar dari bahasa Arab *Raqqa-yaruqqu-roqqotun* yang mempunyai makna "sesuatu yang dibaca", sehingga mengandung pesan untuk membantu umat Islam senantiasa membacanya. Al-Qur'an bahkan dapat dipahami sebagai bentuk *mashdar* diambil dari istilah *qara'a*, yang berarti menghimpun maupun mengumpulkan. Istilah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyatukan unsur tulisan, frasa, dan struktur bahasa dengan susunan yang bedaraskan teratur dan tepat. Karena itu, pembacaan Al-Quran harus sesuai aturan tajwid, mengikuti tempat keluarnya huruf dan karakteristiknya. Selain dibaca dengan benar, Al-Qur'an perlu dipelajari serta dijalankan dalam lingkup aktivitas rutin sehari-hari agar ajarannya benar-benar hidup, baik dalam bentuk teks, bacaan, maupun praktik dalam budaya masyarakat. Dengan kata lain, ketelitian dalam membaca dan kedalaman pemahaman terhadap isi keberadaan Al-Qur'an sangat penting supaya nilai-nilai yang dikandungnya dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan, bukan hanya berhenti pada aspek tulisan atau bacaan saja (F Irawan, 2014).

Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi tersebut salah satunya berperan untuk bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Meskipun demikian, peran esensi utama Al-Qur'an adalah berfungsi sebagai bimbingan ditujukan kepada semua umat manusia seluruhnya. Kitab suci ini diturunkan untuk membimbing manusia dalam mewujudkan misi Islam sebagai sumber rahmat bagi seluruh ciptaan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk terus mengamati, mengkaji, serta menggali berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Bacaan Al-Qur'an sehingga banyak di antaranya memberikan petunjuk mengenai wawasan ilmiah bahkan teknologi. Sayangnya, hal ini belum sepenuhnya disadari oleh sebagian besar umat Islam. Padahal, jika tanda-tanda tersebut mampu dipahami dan dikembangkan, hal itu dapat memperkuat keimanan sekaligus menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam (Setyaki, 2023).

2. Nama dan Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an mengandung berbagai istilah seperti berikut Al-Kitab, Al-Furqan, Adz-Dzikra, Al-Qur'an, Al-Hukmu (Salim Said Daulay, 2023).

a. Al-Kitab

Al-Kitab menerima namanya karena tercatat dalam firman Allah SWT (Q.S Al-Kahfi:1)

al-hamdu lillâhilladzî anzala ‘alâ ‘abdihi-kitâba wa lam yuj’al lahû ‘iwajâ

“ Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab (Alquran), kepada hambanya dan Dia tidak menjadikan nya bengkok”. (Q.S Al-Kahfi:1).

b. Al-Furqan

Nama Al-Furqan yang diberikan di dalam Al-Qur'an karena memiliki fungsi untuk mengidentifikasi kebenaran dan kekeliruan, sebagaimana di jabarkan dalam (Q.S Al-Furqa:1)

tabârakalladzî nazzalal-furqâna ‘alâ ‘abdihi liyakûna lil-‘âlamîna nadzîrâ

“ Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furan (Alquran) kepada hambanya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).”

c. Adz-Dzikri

Al-Qur'an juga diidentifikasi sebagai Adz-Dzikra, yang mencerminkan fungsinya sebagai pengingat dari Allah SW, sesuai dengan Wahyu-Nya dalam (Q.S Al-Hijr ayat;9)

innâ nahnu nazzalnadz-dzikra wa innâ lahû lahâfidhûn

“ Sesungguhnya kami lah yang menurungkan Adz-dzikra (Alquran), dan pasti kami pula yang memeliharanya.”

d. Al-Qur'an

Nama Al-Qur'an diberikan Karena ia dibaca, dan di dalamnya terdapat kisah-kisah, perintah, serta larangan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yusuf:3.

nahnu naqushshu ‘alaika ahsanal-qashashi bima auhainâ ilaika hâdzal-qur’âna wa ing kunta ming qablihi lamin al-ghâfilîn

“ Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”

e. Al-Hukmu

Al-Qur'an juga di kenal dengan nama Al-Hukmu, yang berarti hukum atau aturan, karena ia merupakan sumber hukum Islam, sejalan dengan (Q.S Ar-Ra'ad;37)

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَمَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ
wa kadzâlika anzalnâhu hukman ‘arabiyyâ, wa la’inittaba’ta ahwâ’ahum ba’dâ mâ jâ’aka minal-‘ilmi mâ laka minallâhi miw waliyyiw wa lâ wâq

“Dan demikianlah kami telah menurunkan (Alquran) sebagi peraturan (yang benar) dalam bahasa arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan menolong engkau dari (siksaan) Allah.”

Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang menjadi rujukan fundamental bagi setiap Muslim. Selain perannya sebagai kitab suci, Al-Qur'an di percaya menyimpan beragam manfaat dan solusi yang ditunjukkan untuk kepentingan umat manusia secara global, menjadikannya sebuah panduan hidup yang komprehensif. Kitab ini disampaikan sebagai panduan universal bagi seluruh umat manusia, yang diantarkan oleh Malaikat Jibril kepda Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusan yang dianugerahi mukjizat Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan sebagai perantara, penerap, dan penafsir awal dari kitab suci tersbut. Sebagai firman Allah SWT, Al-Qur'an memiliki serangkaian peranan, di antaranya: (Salim Said Daulay, 2023)

- a. Al Qur'an hadir bukan sekedar wahyu, melaikan juga mukjizat bagi nabi Muhammad SAW yang memiliki daya tarik luar biasa. Keistimewaan tersebut berhasil menggerakkan bangsa Arab pada masa Rasulullah untuk memeluk Islam, dan kekuatan spiritual serta intelektualnya dipastikan akan tetap relevan bagi umat manusia sepanjang zaman. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas ilmu pengetahuan menunjukkan kebenaran bahwa Al-Qur'an benar-benar berasal dari Allah, bukan hasil karya manusia, terlebih lagi Nabi Muhammad saw yang bersifat ummi dan hidup pada awal abad keenam Masehi. Selain itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan sejarah, seperti kisah tentang kekuasaan di Mesir, negeri Saba, kaum Tsamud dan 'Ad, serta cerita para nabi

seperti Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, dan Musa, semakin memperkuat keyakinan Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan, bukan sesuatu yang di ciptakan oleh manusia.

- b. Al-Qur'an berperan sebagai panduan utama bagi seluruh individu Muslim. Sebagai sumber bimbingan, Al-Qur'an memuat dasar-dasar serta prinsip-prinsip umum dalam mengatur kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama makhluk. Di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah kepada Allah, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, kegiatan perdagangan, urusan utang-piutang, kewarisan, pendidikan, hukum pidana, serta bidang kehidupan lainnya. Seluruh ajaran tersebut dijamin oleh Allah untuk dapat diterapkan dan relevan di setiap tempat dan sepanjang masa, sehingga setiap Muslim diwajibkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Al-Qur'an berperan sebagai wujud korektor, yaitu memperbaiki dan meluruskan berbagai hal yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya seperti Taurat dan Injil. Dalam fungsinya ini, Al-Qur'an menjelaskan sejumlah persoalan yang dianggap tidak lagi sesuai dengan ajaran Allah yang hakiki, baik terkait kisah-kisah sejarah tokoh tertentu, aturan-aturan hukum, prinsip-prinsip ketuhanan, maupun aspek lainnya.
- d. Al-Qur'an memiliki peran sebagai pelindung umat terhadap kitab suci sebelumnya (al-Muhaimin). Allah menurunkan Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab suci terdahulu, sekaligus menjadi pelindung dan pengawas terhadapnya sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Mā'idah. Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai penentu dan pemberi keputusan atas berbagai persoalan serta perbedaan pendapat yang terjadi di tengah manusia.
- e. Membatalkan hukum dari kitab-kitab sebelumnya dan sekaligus sebagai pemisah Sebagai wahyu terakhir dan penyempurna risalah beberapa nabi, Al-Qur'an berfungsi menasakh pedoman-pedoman yang terdapat pada Kitab-kitab suci sebelumnya. Hukum yang dibawa nabi-nabi sebelumnya berlaku secara terbatas untuk wilayah dan populasi tertentu. Berbeda dengan itu, Al Qur'an memuat petunjuk yang berlaku untuk semua orang. Selain itu, Al Qur'an juga berfungsi sebagai Al Furqan, yaitu sifat yang membedakan kebenaran dari kebatilan. Ini memberikan penjelasan rinci tentang apa yang benar dan apa yang salah. Karena itu, diharapkan seseorang yang mempelajari dan memahami apa yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Al-Mu'izah (nasihat)
Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Di dalamnya terkandung berbagai pengajaran, petuah, serta peringatan tentang kehidupan bagi mereka yang senantiasa berpegang pada jalan Allah. Pedoman dalam Al-Qur'an umumnya disampaikan melalui kisah atau peristiwa tertentu, sehingga dapat menjadi pelajaran dan pedoman bagi umat manusia (Salim Said Daulay, 2023).

3. Al-Qur'an Sumber Pendidikan Islam

Al-Qur'an menjadi dasar utama dan awal bagi pendidikan Islam dikarenakan nilainya yang mutlak berasal dari Allah SWT, yang menciptakan makhluk dan juga yang mengarahkan pendidikan bagi mereka. Secara umum, materi pendidikan sudah terkandung dalam wahyu-Nya. Tidak ada masalah, termasuk di bidang pendidikan, yang bukan dibahas berdasarkan Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat (Al-An'am 6:38) Dan Surah (Al-Qur'an An-Nahl 16:89) sebagai berikut. (Suryadi, 2022)

Al-Qur'an Surat Al-An'am/6:38. *"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan".* (Qs. Al-An'am/6:38).

"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala

sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (Qs. al-Nahl/16: 89)

Dua ayat tersebut, dalam sudut pandang Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, menunjukkan bahwa pembelajaran menurut ajaran Islam dapat ditemukan berdasarkan Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam. Kitab Suci ini berfungsi sebagai prinsip yang dijadikan arah teori yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kitab suci Al-Qur'an memberikan dasar yang wajib diubah menjadi praktik melalui peran para pendidik, sehingga dapat menghasilkan pengertian pendidikan Islam yang membantu mencapai fungsi pendidikan yang sejati (Suryadi, 2022).

Wahyu Dari Allah SWT yang tercantum sesuai dengan arahan Al-Qur'an diimplementasikan dalam pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Jika sebuah sistem pendidikan didasarkan pada pedoman Al-Qur'an, akan menciptakan dan mencerminkan masyarakat Muslim sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh Islam (Suryadi, 2022).

Isi berdasarkan Al-Qur'an mencakup semua dimensi yang ada dalam lingkup diri manusia dan dapat menyentuh potensi yang dimiliki setiap individu. Ini dimulai dari motivasi yang diperoleh melalui pancaindra, yang berfungsi untuk memahami alam semesta. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dengan mendorong manusia untuk menggunakan akal mereka. Hal ini juga dijelaskan melalui pelajaran yang digambarkan Allah Swt dalam Al-Qur'an. Selain itu juga ada inspirasi yang mendorong orang untuk membuka hati mereka agar dapat memahami nilai pendidikan ilahia, serta beberapa hal lainnya. Semua ini menjadi bagian dari tahapan dalam sistem pendidikan umum yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt tawarkan dalam Al-Qur'an. Dengan tawaran tersebut, Allah SWT menginginkan manusia mengambil kesimpulan serta menerapkan petunjuk-petunjuk yang dijelaskan dalam kehidupan mereka dengan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya (Suryadi, 2022).

Maka dari itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran menurut prinsip Islam, penting untuk selalu merujuk berdasarkan sumber yang terkandung seperti dalam Al-Qur'an. Dengan mempertahankan standar dan prinsip yang terdapat di dalamnya, terutama dalam perspektif pendidikan Islam, hal tersebut dapat memberikan arah dan panduan bagi manusia agar bersifat dinamis dan kreatif. Ini semua akan membantu seseorang mencapai nilai-nilai yang mengabdikan kepada sang Pencipta, sehingga kehidupan bergantung pada gagasan yang telah digariskan Allah Swt. Sikap ini akan mendukung proses pendidikan Islam yang terarah dan berpotensi menghasilkan individu yang berkualitas serta harus bertanggung jawabkan setiap tindakan yang diambil. Perilaku semacam ini jelas merupakan anjuran di dalam Al-Qur'an (Suryadi, 2022).

4. Al-Qur'an sebagai Landasan Utama Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berlandaskan pada dua sumber utama: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain kedua sumber ini, referensi tambahan mendukung dan memperkaya pendidikan Islam. Di dalamnya terkandung berbagai macam ilmu yang meliputi aspek teologi, moralitas, sosial, dan ilmu alam. Al-Quran memberikan panduan tentang prinsip-prinsip dasar kehidupan, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, yang menjadi dasar etika dalam pendidikan Islam. Pendidikan menurut Islam sangatlah penting untuk membentuk individu yang beriman, berpengetahuan, serta memiliki akhlak yang baik. Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, intruksi agama menawarkan suatu sistem yang komprehensif, mencakup perkembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial (Muhajir, 2011).

Al Qur'an, kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, memberi umat Islam pedoman dan inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan. Penyebaran pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam kepada individu dan kelompok dengan tujuan manusia yang sempurna, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosi, esosial. Al Qur'an berfungsi sebagai dasar pendidikan Islam. (Muhajir, 2011).

Pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama untuk mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Dalam menghadapi berbagai tantangan akibat modernisasi dan globalisasi, pendidikan Islam harus terus berinovasi dan beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan umat manusia, baik dalam aspek spiritual maupun keilmuan (Muhajir, 2011).

5. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Tujuan sangat penting untuk setiap proses pembelajaran karena mereka memberikan arah yang jelas dan menjadi acuan, dasar, dan pedoman utama dalam menentukan jalannya kegiatan pendidikan, termasuk jalan yang ditempuh dan hasil yang ingin dicapai. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran tidak akan berhasil, berbagai bentuk kegiatan, termasuk dalam bidang pendidikan, tidak akan memberikan hasil yang terarah dan akan menyulitkan dalam mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Karena itu, saat merencanakan kegiatan, menetapkan tujuan dengan jelas sangat penting. Pada masa yang akan mendatang, tujuan-tujuan tersebut akan dijadikan sebagai tolok ukur dan bahan evaluasi untuk menilai apakah program yang telah dilaksanakan berjalan dengan berhasil atau justru mengalami kegagalan (Damanik, Nirwana and Thahir, 2024).

Al-Qur'an menekankan berbagai aspek pendidikan, termasuk pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Setiap ayatnya mengandung pelajaran berharga bagi siapa pun yang berusaha memahami maknanya dengan menggunakan akal pikirannya. Pendidikan sendiri adalah upaya untuk menciptakan proses dan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mencapai potensi mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, dan kepribadian yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Tujuan utama Pendidikan Islam adalah untuk membimbing manusia hidup sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat. (Damanik, Nirwana and Thahir, 2024).

Dalam hidup, manusia menghadapi dua aspek utama, yaitu duniawi dan spiritual. Pengetahuan sangat penting untuk menyeimbangkan keduanya, di mana urusan dunia membutuhkan ilmu umum, sedangkan urusan spiritual bergantung pada pemahaman agama. Keduanya saling terkait, karena kehidupan dunia berfungsi sebagai sarana mencapai kebahagiaan di akhirat. Pembelajaran agama penting untuk membentuk karakter yang seimbang dan bermoral, serta ketika dipadukan dengan ilmu pengetahuan, dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga, ajaran agama seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan sepanjang hayat (Damanik, Nirwana and Thahir, 2024).

Ki Hadjar Dewantoro menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan anak menjadi pribadi yang berkualitas, selaras dengan fitrahnya dan lingkungannya, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sementara itu, John Heinrich Pestalozzi, seorang pendidik sosial asal Swiss, berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan status sosial individu (regenerasi sosial) sekaligus mendukung perkembangan potensi batin anak secara alami (Suriyati, Hasmiati, Muh Judrah, 2023).

Pendidikan, sebagai suatu proses yang terencana, terstruktur, dan sadar akan tujuannya, selalu terkait erat dengan tujuan itu sendiri dalam pelaksanaannya. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah hasil yang ingin dicapai setelah suatu kegiatan atau usaha dilakukan. Dengan kata lain, Menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan adalah hasil yang ingin dicapai setelah suatu usaha atau kegiatan dilakukan. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, bertahap, dan berjenjang, sehingga

tujuan yang ingin dicapai juga bersifat bertahap dan berjenjang (Suriyati, Hasmiati, Muh Judrah, 2023).

Menurut Al-Qur'an, tujuan pendidikan adalah:

- a. Membimbing individu menjalani perannya sebagai hamba Allah dan pemimpin di dunia. Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan mengarahkan manusia untuk memahami eksistensi Tuhan secara mendalam, sehingga ibadah dilakukan dengan kesadaran dan penghayatan. Selain itu, pendidikan juga menekankan ketaatan pada syariat dan petunjuk Allah dalam seluruh aspek kehidupan.
- b. Memberikan kemampuan kepada manusia untuk menafsirkan firman Allah sebagai sumber pengetahuan dan dorongan untuk menggunakan akal. Dengan mempelajari ciptaan Allah, manusia memperoleh pengetahuan, misalnya dalam bidang medis atau perilaku, yang melahirkan ilmu seperti ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi. Karena semua ilmu bersumber dari firman Allah, hakikatnya milik-Nya dan harus digunakan untuk tujuan-Nya, yaitu mengenal Allah, mendekatkan diri, dan beribadah kepada-Nya.
- c. Membantu manusia memahami hakikat diri mereka agar dapat mengenali posisi dan tanggung jawabnya di hadapan Allah SWT. Menyadari keterbatasan diri dibandingkan keagungan Allah membuat manusia terdorong untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan patuh terhadap perintah serta larangan-Nya. (Suriyati, Hasmiati, Muh Judrah, 2023).

6. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Pendidikan Islam, pendekatan harus menyentuh seluruh dimensi manusia, baik fisik maupun spiritual, agar pembelajaran dapat berjalan seimbang dan efektif. Metode pengajaran memegang peranan penting, karena tanpa strategi yang tepat, proses belajar bisa terhambat atau bahkan gagal mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru atau pendidik perlu memahami, menguasai, dan mampu menerapkan berbagai strategi mengajar, sambil mempelajari dan menyesuaikan teknik yang digunakan dengan prinsip-prinsip ajaran Al-Qur'an, sehingga pendidikan hanya memperhatikan aspek intelektual tetapi juga pembentukan moral dan karakter siswa. (Rahmawati *et al.*, 2023).

Al-Qur'an mengandung banyak cerita tentang umat-umat sebelumnya. Melalui pembacaan Al-Qur'an, Rasulullah SAW memperoleh pengetahuan tentang para nabi dan umat-umat yang telah ada sebelumnya. Sebagaimana disebutkan didalam Surat Taha ayat 99:

"Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)". Metode bercerita ini juga disebutkan didalam Surat Hud ayat 120:

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman".

Ada konflik dalam ayat ini tentang para nabi dan umat yang mereka pimpin, keselamatan bagi yang beriman, siksaan bagi yang ingkar, serta keluhan para nabi atas penolakan dan penderitaan dari kaumnya. Kisah-kisah ini bertujuan menguatkan hati Rasulullah SAW agar mampu melaksanakan tugas kerasulannya dengan keyakinan, sambil memberi teladan menghadapi rintangan seperti para nabi sebelumnya. Selain itu, kisah-kisah tersebut menegaskan kebenaran ajaran para rasul: bahwa Allah adalah Tuhan yang tunggal, pentingnya bertaubat dan beribadah, serta menjauhi kejahatan, menjadi pelajaran dan peringatan bagi orang beriman agar tidak mengulangi kesalahan umat terdahulu yang menerima azab karena kezhaliman mereka (Rahmawati *et al.*, 2023).

Imam at-Thabari menjelaskan ayat ini dengan menyampaikan Allah SWT berfirman: *"Segala kisah yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) tentang para rasul yang mendahuluimu adalah untuk memperkuat hatimu. Maka janganlah engkau merasa sedih atau kecewa karena kaummu mendustakan dan menolak apa yang telah engkau sampaikan. Jangan pula engkau merasa putus asa dan meninggalkan sebagian wahyu yang Kami turunkan kepadamu, meskipun mereka berkata, 'Mengapa tidak ada wahyu dari langit yang diturunkan*

kepadanya, atau mengapa tidak ada malaikat yang datang bersamanya?' Padahal, engkau sudah mengetahui apa yang dialami oleh rasul-rasul sebelum kamu dan bagaimana respons umat-umat mereka terhadap dakwah yang mereka bawa" (Rahmawati et al., 2023).

a. Metode Amstal

Menurut Makrifah (2020), amtsal adalah bentuk jamak dari kata matsal atau mitsil, yang merujuk pada kisah-kisah perumpamaan. Secara etimologis, "amtsal" digunakan untuk membandingkan satu keadaan dengan keadaan lain agar pemahaman yang diperoleh sebanding, di mana pendidik membandingkan sesuatu dengan keadaan yang sesuai. Amsal didefinisikan dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai umpama atau perumpamaan. Ayat 17 Surat Al-Baqarah adalah salah satu contoh perumpamaan yang ditemukan dalam Al-Qur'an.

"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya yang menyinari mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."

Karena metode amstal mengajarkan materi melalui contoh atau analogi yang dipahami siswa, metode ini masih sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran kontemporer. (Rahmawati et al., 2023).

b. Metode Penghargaan dan Hukuman (Targhib dan Tarhib)

Targhib berbeda dengan ancaman berupa hukuman yang disebabkan oleh pelanggaran atau kelalaian dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Ini merujuk pada janji yang disertai dengan dorongan untuk ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat bagi mereka yang memetahui perintah dan larangan-Nya. Targhib ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad, ayat 35:

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa adalah (seperti taman) mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedangkan tempat terakhir bagi orang-orang kafir adalah neraka."

Contoh dari Tarhib dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Isra' ayat 2:

وَأَتَيْنَا مُوسَى الْكُتُبَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."

Metode ini tetap relevan untuk pembelajaran saat ini karena mengajarkan materi dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik dan sanksi atas perilaku buruk, sehingga mendorong siswa untuk berperilaku positif dan menjauhi kesalahan (Rahmawati et al., 2023).

c. Metode Ceramah

Menurut Maurin & Muhamadi (2018), ceramah adalah metode pembelajaran di mana guru memberikan penjelasan lisan kepada siswanya. Metode ini didasarkan pada ayat ketiga puluh tiga dari Surat Yunus:23.

"Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka berbuat kezaliman di muka bumi tanpa alasan yang benar. Hai manusia, sesungguhnya kezalimanmu itu akan menimpa dirimu sendiri. Hasil kezalimanmu hanyalah kenikmatan sementara di dunia, kemudian kepada Kami kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (Rahmawati et al., 2023).

d. Metode Talaqqi dan Musyafah

Metode talaqqi dan musyafahah sangat efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan cara ini, guru dapat menilai dan membetulkan kesalahan bacaan, baik pada makharij, sifat, maupun hukum huruf. Metode ini menekankan bimbingan langsung dan merupakan cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan bentuk interaksi langsung antara santri dan guru dalam sesi setoran hafalan, talaqq berarti pertemuan. Dengan demikian, guru dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara mendetail. buku yang dipelajarinya (Metode, Qur and Dari, 2025).

e. Metode Wetonan

Terapi wetonannya dilakukan dengan cara, “kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut”. Metode Wetonan metode pembelajaran dimana para santri duduk di sekitar kyai yang berbicara lisan. Kyai membawa kitab yang sama, mendengarkan, dan mencatat metode yang sama. Karena pengajian dilakukan pada waktu tertentu biasanya sebelum, sesudah shalat fardhu. Istilah “Wetonan” berasal dari kata “Waktu”. Metode ini tidak menggunakan absensi atau ujian. Di Jawa Barat disebut bondongan, dan di Sumatra disebut halaqah. Metode Wetonan dan sorogan telah digunakan sejak lama di pesantren. Sorogan dinilai lebih efektif karena pembelajaran berlangsung langsung dan terkontrol, sedangkan wetonan lebih efisien namun kurang efektif karena kemampuan santri tidak terpantau secara individual. Oleh karena itu, wetonan cocok untuk penanaman pemahaman makna Al-Qur'an secara bersama dan pelestarian tradisi pesantren, tetapi kurang tepat untuk pembelajaran bacaan dan tajwid, sehingga biasanya dipadukan dengan metode lain (Metode, Qur and Dari, 2025).

D. Kesimpulan

Seperti yang ditunjukkan di atas, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan, termasuk pendidikan. Seperti Al-Qur'an, sebagai petunjuk dan penjelas, mengajak pembacanya untuk mengeksplorasi tanda-tanda kebesaran Allah yang tak terbatas, yang terkait dengan gagasan dan prinsip latihan. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan pendidikan utama Muslim. Perspektif filsafat, ilmu pengetahuan, dan interpretasi pendidikan. Hadis dan Al-Qur'an adalah sumber wahyu yang paling penting. Dalam mengembangkan gagasan dasar pendidikan Islam, yang kemudian berkembang menjadi filsafat, digunakan dalam teori ilmu pendidikan dan diterapkan dalam pendidikan secara langsung. Metode ini menekankan pencarian konsep pendidikan dalam Al-Qur'an serta perumusan tujuan pendidikan sebagai dasar dari teori pendidikan yang akan datang.

REFERENSI

- Abdullah, M. *et al.* (2019) *PENDIDIKAN ISLAM: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Damanik, S., Nirwana, N. and Thahir, M. (2024) “Urgensi Menuntut Ilmu Umum dan Agama dalam Kehidupan,” 2, pp. 1-12.
- F Irawan (2014) “Pengertian Alquran,” *Universitas Islam Negeri Banten*, pp. 27-36.
- Hayumi (2022) “Meninjau Kembali Paradigma Islam Sebagai Agama,” *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 3(1), pp. 346-353.
- Ismail, M. *et al.* (2025) “Peran Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis Terhadap Pembentukan Kebudayaan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), pp. 101-115.
- Metode, E., Qur, P.A.- and Dari, A.N. (2025) “KLASIK HINGGA DIGITAL,” 9(5), pp. 498-506.
- Muhajir, A. (2011) “TUJUAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ' AN As ' aril Muhajir Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung email : arilmuhajir@yahoo.co.id,” *Al-Tahrir*, 2, pp. 237-260.
- Muhammad Yudistira Nugraha, D. (2024) “Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber : Al Quran , Hadits , Ulama dan Ahli Pendidikan Islam,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, pp. 6078-6089.
- Rahmawati, W. *et al.* (2023) “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN,” *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI*, 2(6), pp. 1-7.
- Rohadi, E.R. (2024) “Al Qur'an, Hadist, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), p. Page:1244-1258.
- Salim Said Daulay, D. (2023) “Pengenalan Al-Quran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), pp. 472-480.
- Setyaki (2023) “Kunci, Kata,” 1, pp. 18-28.
- Suriyati, Hasmiati, Muh Judrah, J. (2023) “Jurnal at-tarbiyyah: jurnal pendidikan islam issn:

2460-9439 (p); 2847-0149 (e),” 9439, pp. 122-129.

Suryadi, R.A. (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.

Suryadi, R.A. (2022) “Al-Qur’an Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), pp. 83-94. Available at: <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.